

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian dengan menggunakan statistic deskriptif. Dalam deskripsi data ini penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilihat dari karakteristik responde antara lain jenis kelamin,usia,masa kerja dan pendidikan terakhir.

4.1.1. Deskripsi Objek Responden

Berdasarkan penelitian ini diperoleh data primer responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada guru PNS di SMP N 5 Terbanggi Besar sebanyak 32 responden. Data analisis deskriptif ini merupakan gambaran keadaan responden yang digunakan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAKI LAKI	10	31.3	31.3	31.3
Valid PEREMPUAN	22	68.8	68.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa guru perempuan sangat mendominasi dengan jumlah 22 dan persentase 68,8. Sedangkan guru laki laki berjumlah 10 dengan pesentase sebanyak 31,1.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D III	1	3.1	3.1	3.1
Valid S1	31	96.9	96.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: hasil data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa guru berpendidikan S1 lebih dominan dengan persentase 96.9 sebanyak 31 guru. Dan guru dengan pendidikan terakhir DIII memiliki persentase 3.1 sebanyak 1 guru, sedangkan guru dengan pendidikan terakhir SMA sedrajat tidak ada.

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

MASA KERJA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6-10 TAHUN	5	15.6	15.6	15.6
Valid 11-15 TAHUN	5	15.6	15.6	31.3
>15 TAHUN	22	68.8	68.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: hasil data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa guru bekerja dengan masa kerja >15 tahun lebih dominan dengan persentase 68.8 dengan jumlah guru 22, Guru dengan masa kerja 6-10 tahun dan 11-15 tahun memiliki persentase yang sama yaitu 15.6 dengan jumlah guru sebanyak 5

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan usia

USIA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40 TAHUN	5	15.6	15.6
	41-50 TAHUN	8	25.0	40.6
	>50 TAHUN	19	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0

sumber: hasil data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa guru yang bekerja di SMP N 5 Terbanggi besar di dominasi dengan guru berusia >50 tahun dengan persentase 59.4 dengan jumlah guru sebanyak 19. Guru dengan rentang usia 41-50 tahun memiliki persentase sebanyak 25.0 dengan jumlah guru sebanyak 8. Dan guru dengan rentang usia 31-40 tahun memiliki persentase sebanyak 15.6 dengan jumlah guru sebanyak 5.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Jawaban mengenai kuisioner yang disebar kepada 32 responden yang berada di SMP N5 Terbanggi Besar sebagai berikut :

Table 4.5 Hasil jawaban responden variable kedisiplinan guru (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Guru datang dan pulang sekolah tepat waktu.	13	40.6%	18	56.3%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.38

2.	Selalu mengisi absensi kehadiran.	14	43.8%	17	53.1%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.41
3.	Menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan	20	62.5%	11	34.4%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.59
4.	Tidak melanggar kesepakatan bersama.	18	56.3%	13	40.6%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.53
5.	Memberikan teguran bagi guru yang tidak taat aturan.	18	56.3%	13	40.6%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.53
6.	Dapat melaksanakan kewajiban kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar	11	34.4%	21	56.6%	0	0	0	0%	0	0%	4.34

Sumber :Hasil data diolah 2023

Berdasarkan table 4.5 hasil jawaban responden kedisiplinan guru (X1) diperoleh hasil bahwa pernyataan nomor 3 yaitu **“menggunakan pakaian seragam yang telah di tentukan”** mendapatkan nilai **mean tertinggi** yaitu **4.59**. sedangkan pernyataan nomor 6 **“dapat melaksanakan kewajiban kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar”** mendapatkan **nilai mean terendah** sebesar **4.34**.

Table 4.6 Hasil jawaban responden variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban										Mean
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Cepat dan tepat dalam menyelesaikan sebuah masalah	3	9.4%	28	87.5%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.06
2.	Memberikan saran, masukan, dan sugesti kepada guru.	2	6.3%	27	84.4%	3	9.4%	0	0%	0	0%	3.97
3.	Memberikan intruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada guru	4	12.5%	25	78.1%	3	9.4%	0	0%	0	0%	4.03
4.	Menjadwalkan semua tugas guru.	10	31.3%	16	50.0%	6	18.8	0	0%	0	0%	4.13
5.	Setiap kegiatan direncanakan dan diselesaikan dengan baik.	7	21.9	24	70.0%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.19
6.	Masukan untuk pengembangan sekolah dianggapi dengan baik	6	18.8%	25	78.1%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.16

Sumber : Hasil data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil jawaban responden variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 5 “**setiap kegiatan direncanakan dan di selesaikan dengan baik**” mendapatkan **nilai mean tertinggi** yaitu **4.19**. Sedangkan pernyataan nomor 2 “**memberikan saran dan sugesti kepada guru**” mendapatkan **nilai mean terendah** yaitu **3.97**

Tabel 4.7 Hasil jawaban respoden variabel mutu sekolah (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban										
		SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Pelayanan terhadap siswa/I baik	7	21.9%	23	71.9%	2	6.3%	0	0%	0	0%	4.16
2.	Kepala sekolah mewujudkan visi dan misi	9	28.1%	22	68.8%	1	3.1%	0	0%	0	0%	4.25
3.	Melibatkan guru,wali murid dan masyarakat dalam pengambilan keputusan	6	18.8%	20	62.5%	6	18.8%	0	0%	0	0%	4.00
4.	Pemelajaran sesuai dengan RPP	7	21.9%	25	78.1%	0	0%	0	0%	0	0%	4.22
5.	Komunikasi antar semua warga sekolah berjalan dengan baik	8	25.0%	22	68.8%	2	6.3%	0	0%	0	0%	4.19

6.	Memberikan pelatihan/diklat kepada guru	6	18.8%	18	56.3%	8	25.0%	0	0%	0	0%	3.94
7.	Kepala sekolah cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan	5	15.6%	25	78.1%	2	6.3%	0	0%	0	0%	4.09

Sumber : Hasil data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil jawaban responden pada variabel mutu sekolah tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pernyataan nomor 2 “**kepaala sekolah mewujudkan visi dan misi**” mendapatkan **nilai mean tertinggi** dengan skor **4.25**. sedangkan pernyataan nomor 6 “**memberikan pelatihan/diklat kepada guru**” mendapatkan **nilai mean** terendah dengan skor **3.94**.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan korelasi produk moment. Keriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas sebagai berikut :

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumrn penelitian tidak valid.

Apabila pobabilitas (Sig) < 0,05 maka instrument dinyatakan valid. Apabila probabilitas (Sig) > 0,05 maka instrument dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Guru (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
P1X1	0,696	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P2X1	0,400	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P3X1	0,560	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P4X1	0,427	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P5X1	0,391	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P6X1	0,360	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid

Sumber :Hasil data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil uji validitas variabel kedisiplinan guru tersebut, dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan instrument pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka seluruh instrumen pada variabel kedisiplinan guru dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
P1X2	0,605	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P2X2	0,476	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P3X2	0,714	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P4X2	0,816	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P5X2	0,766	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P6X2	0,603	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid

Sumber :Hasil data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji validitas variabel kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan instrument pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. maka seluruh instrument pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
P1Y	0,647	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P2Y	0,815	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P3Y	0,720	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P4Y	0,744	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P5Y	0,464	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P6Y	0,738	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid
P7Y	0,734	0,349	r _{hitung} .>r _{tabel}	Valid

Sumber :Hasil data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil uji validitas variabel mutu sekolah tersebut dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan instrument pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. maka seluruh instrument pada variabel mutu sekolah dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 maka diperoleh hasil pengujian reliabilitas instrument dengan *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Koefisien r	Simpulan
Kedisiplinan Guru (X1)	0,308	0,200-0,399	Rendah
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0,748	0,600-0,799	Kuat
Mutu Sekolah (Y)	0,813	0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan nilai koefisien *alpha cronbach* tertinggi pada variabel mutu sekolah (Y) dengan skor 0,813 dengan simpulan sangat kuat, kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan nilai koefisien *alpha cronbach* 0,748

dengan simpulan kuat dan variabel kedisiplinan guru mendapatkan nilai koefisien *alpha cronbach* 0,308 dengan simpulan rendah.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov jika signifikansi $> 0,05$ maka data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan atau disebut normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Nilai Sig.	Standar Sig	Keterangan
0,640	0,05	Normal

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji SPSS dengan kolmogorv smirnov diketahui bahwa nilai sig 0,640 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji linearitas.

Ho : Model regresi berbentuk linear

Ha : Model regresi tidak berbentuk linear

Dengan kriteria:

1. Apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima

Tabel 4.13 Hasil Uji linearitas

Variabel	Sig.	Alpha	Simpulan
Kedisiplinan guru (X1)	0,100	0,05	Linear
Kepemimpinan kepala sekolah (X2)	0,263	0,05	Linear

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai hasil uji linearitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan guru (X1) dan mutu sekolah (Y) sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, H_a ditolak nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan mutu sekolah (Y) sebesar 0,263 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel lebih besar dari nilai Alpha (0,05) yang berarti data dari populasi tersebut linier.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas menurut Ghozali dapat diamati melalui Variable Inflation Factor (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinearitas.

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinearitas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kedisiplinan guru (X1)	0,925	1,080	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas
Kepemimpinan kepala sekolah (X2)	0,926	1,080	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai tolerance untuk variabel kedisiplinan guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) adalah 0,925 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel kedisiplinan guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) adalah $1,080 < 10,00$ maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Kedisiplinan guru (X1), Kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap Mutu sekolah (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi

Nilai Korelasi (R)	R Square (R ²)
0.710	0.504

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi R sebesar 0.710 yang berarti tingkat hubungan antara kedisiplinan guru (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan mutu sekolah (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinan R² (R square) sebesar 0.504 artinya mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh Kedisiplinan guru (X1), Kepemimpinan kepala

sekolah (X2) sebesar 0.504 atau 50,4 % sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	Std.Eror
Constanta	-2.955	6.459
Kedisiplinan guru (X1)	0.497	0.226
Kepemimpinan kepala sekolah (X2)	0.753	0.181

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2.955 + 0,497X_1 + 0,753X_2$$

Keterangan:

Y = mutu sekolah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

et = Error trem/unsur kesalahan

X1 = kedisiplinan guru

X2 = kepemimpinan kepala sekolah

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta a sebesar -2.955 menyatakan bahwa mutu sekolah pada SMP N 5 Terbanggi Besar adalah sebesar -2.955 apabila kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah bernilai = 0 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk X1 = 0.497 menyatakan bahwa setiap penambahan kedisiplinan guru sebesar satu satuan maka akan

menambah mutu sekolah pada SMP N 5 Terbanggi Besar sebesar 0.497 satuan.

- c. Koefisien regresi untuk $X_2 = 0.753$ menyatakan bahwa setiap penambahan kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan maka akan menambah mutu sekolah pada SMP N 5 Terbanggi Besar sebesar 0.753 satuan.

4.5 Hasil pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) dalam (Mustopa et al., 2022).

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah) secara parsial sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependennya (mutu sekolah).

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.17 Tabel Hasil Uji t.

Variabel	T_{hitung}	signifikansi
Kedisiplinan Guru (X1)	2.202	0.036
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	4.170	0.000

Sumber: Hasil data diolah, 2023

1. Kedisiplinan guru (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y).

H_0 : Kedisiplinan guru (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah (Y)

H_a : Kedisiplinan Guru (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah (Y)

Dari tabel 4.17 terlihat pada variabel Kedisiplinan Guru (X1) bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.202 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=32-2=30$) adalah 1,697 jadi $t_{\text{hitung}} (2.202) > t_{\text{tabel}} (1,697)$ dan nilai $\text{sig} 0,035 < 0,05$ maka H_0

ditolak. Artinya Kedisiplinan Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Ho: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah (Y)

Ha: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah (Y)

Dari tabel 4.17 terlihat pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.170 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=32-2=30$) adalah 1,697 jadi $t_{hitung} (4.170) > t_{tabel} (1,697)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak. Artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018) dalam (Mustopa et al., 2022).

Kriteria pengujian :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima

Atau

Apabila signifikan $< \alpha (0,05)$ maka H0 ditolak dan Ha di terima

Apabila signifikan $> \alpha (0,05)$ maka H0 diterima dan Ha di tolak

Tabel 4.18 Hasil Uji F

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah	0.000	0.05	sig<alpha	berpengaruh

Sumber: Hasil data diolah, 2023

Dilihat dari tabel 4.18 nilai sig adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah bersama sama berpengaruh terhadap mutu sekolah.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 32 responden (Guru SMP N5 Terbanggi Besar). Kedisiplinan guru diukur melalui 6 indikator yakni a. taat terhadap aturan waktu, b. absensi, c. taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja, d. taat terhadap peraturan organisasi, e. sanksi hukuman, f. ketegasan

Berdasarkan uji variabilitas dimensi, di dapatkan dimensi dengan pernyataan nomor 3 yaitu “menggunakan pakaian seragam yang telah di tentukan” mendapatkan nilai mean tertinggi yaitu 4.59. sedangkan pernyataan nomor 6 “dapat melaksanakan kewajiban kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar” mendapatkan nilai mean terendah sebesar 4.34. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum dapat memjalankan kegiatan KBM dengan standar, perlu diperbaiki guna dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut. Sedangkan dimensi pernyataan menggunakan pakaian yang telah di tentukan dapat dipertahankan dan tingkatan. Kesadaran guru sebagai profesi professional yang wajib memiliki kepribadian yang baik, yang melekat pada dirinya, bahkan menjadi profesi yang selalu di jadikan contoh dimasyarakat.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah di uji variabel Kedisiplinan Guru (X1)

bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.202 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=32-2=30$) adalah 1,697 jadi $t_{hitung} (2.202) > t_{tabel} (1,697)$ dan nilai sig $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya Kedisiplinan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah.

Dari hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap mutu sekolah dinamika naik turunnya mutu sekolah akan sangat tergantung dari kedisiplinan guru yang dimiliki. Dari hasil uji regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap mutu sekolah. Semakin baik disiplin kerja guru, maka akan semakin baik dan meningkat pula mutu sekolah, demikian pula sebaliknya apabila kedisiplinan guru dimana guru tersebut bekerja menunjukkan penurunan (jelek) maka akan menurun pula mutu sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidah, 2015), yang menyatakan hampir kebanyakan guru menunjukkan sikap disiplin hanya pada waktu pimpinan hadir di sekolah, apabila mengetahui pimpinan tidak hadir mereka merasa leluasa serta cenderung menjadi tidak disiplin.

H1 : Terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar

4.6.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dari 32 responden (Guru SMP N5 Terbanggi Besar). Kepemimpinan Kepala Sekolah diukur melalui 6 indikator yakni 1) Kemampuan Mengambil Keputusan 2) Kemampuan Memotivasi 3) Kemampuan Komunikasi 4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5) Tanggung Jawab 6) Kemampuan.

Berdasarkan uji variabelitas dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 5 “setiap kegiatan direncanakan dan

di selesaikan dengan baik” mendapatkan nilai mean tertinggi yaitu 4.19. Sedangkan pernyataan nomor 2 “memberikan saran dan sugesti kepada guru” mendapatkan nilai mean terendah yaitu 3.97.

Pernyataan kepemimpinan kepala sekolah yang paling kuat mempengaruhi mutu sekolah adalah pernyataan nomor 5 “setiap kegiatan direncanakan dan diselesaikan dengan baik” yang artinya di setiap kegiatan kepala sekolah selalu mempersiapkan dan selalu menyelesaikannya dengan baik, kepala sekolah juga selalu bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang berjalan.

Sedangkan pernyataan yang dipersepsikan guru paling rendah pada variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah pernyataan no 2 “memberikan saran dan sugesti kepada guru”. Artinya kepemimpinan yang berada di SMP N 5 Terbanggi Besar masih kurang memberikan sugesti dan arahan kepada guru sehingga guru yang melakukan kesalahan kurang mendapat arahan/perhatian oleh pimpinan sehingga permasalahan tersebut dapat mempengaruhi mutu sekolah tersebut.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah di uji variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah(X2) bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.170 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk ($dk=32-2=30$) adalah 1,697 jadi $t_{hitung} (4.170) > t_{tabel} (1,697)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu, dalam meningkatkan mutu dan meningkatkan kualitas pendidik sehingga mendapatkan akreditasi sekolah yang sangat memuaskan sekolah tersebut dan melihat begitu besar peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan (Zamroni, 2000; Listiningrum dkk, 2020; Ivanova dkk, 2020; Komalasari dkk, 2020; Nugraha, 2019)

H2: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar

4.6.3 Pengaruh Kedisiplinan Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan uji hipotesis ke-3 yaitu pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama sama terhadap mutu sekolah melalui regresi ganda terlihat bahwa kedisiplinan guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) mempunyai korelasi yang kuat terhadap mutu sekolah (Y) yang ditunjukkan dengan nilai sig adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah bersama sama berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Mutu sekolah atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018).

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang dikembangkan Danim (2012: 77-79), keterampilan agar sekolah bisa berjalan secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber daya lain, salah satunya yakni *human skill* yakni keterampilan dan pengetahuan mengenai perilaku manusia, dan proses proses kelompok/ kerja sama, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap serta motivasi dari orang lain, memahami aspirasi dan motivasi anggota organisasi guna memperoleh partisipasi yang optimal guna mencapai tujuan

H3: Terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar